



# **DINAMIKA PEREKONOMIAN INDONESIA**

**Menteri Keuangan RI**

**Jakarta, Maret 2010**



# Perekonomian Suatu Negara

Dinamika dilihat dari 4 Komponen=

**I. Neraca Output**

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

$$AS = AD$$

**II. Neraca Fiskal => APBN**

Total Pendapatan Negara (Tax; Non Tax)

Total Belanja Negara (Discretionary; Non Discretionary)

-----  
+/- Surplus/ Defisit

- Pembiayaan : DN (SBN), LN (SBN, Program Loan, Project Loan)
- Silpa



### III. Neraca Pembayaran = BOP

Ekspor Barang dan Jasa  
Impor Barang dan Jasa  
-----

Current Account

Ekspor Modal  
Impor Modal  
-----

Capital Account

Surplus/ Defisit => Cadangan Devisa

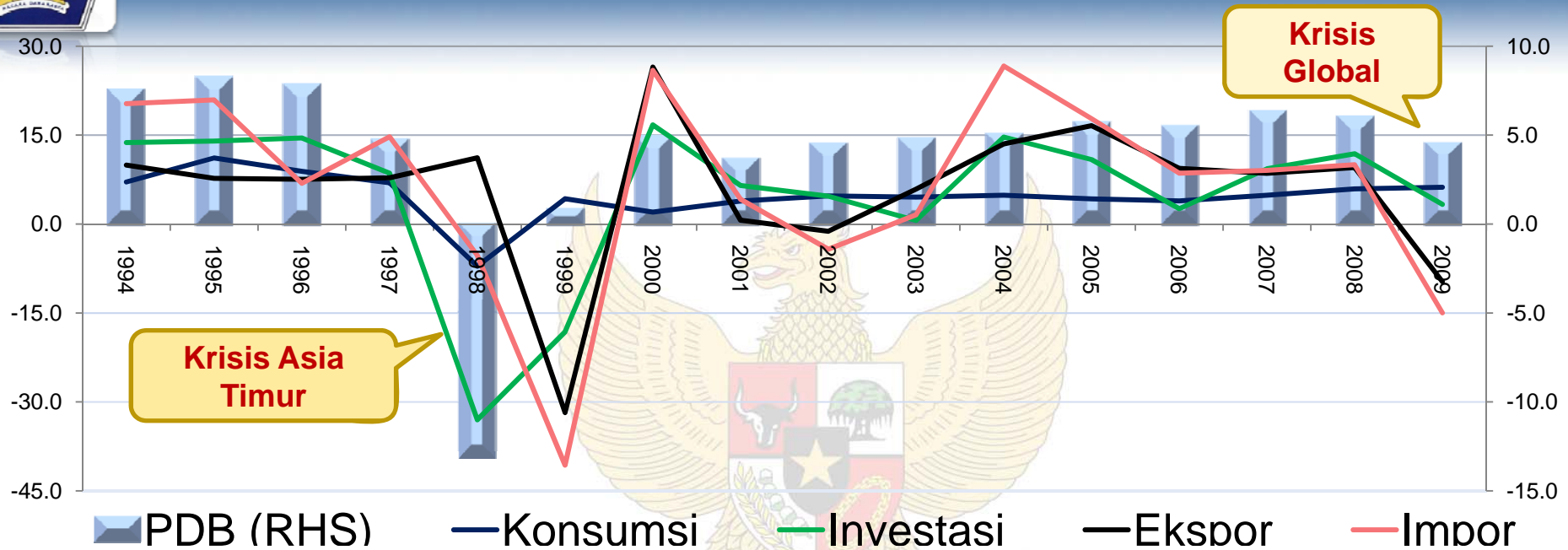
### IV. Neraca Moneter

a. Money Supply = Money Demand

b.  $M_0 \times V = MD$  (Transaksi + Spekulasi)



Sebagai negara terbuka, perekonomian Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh situasi global dan regional...

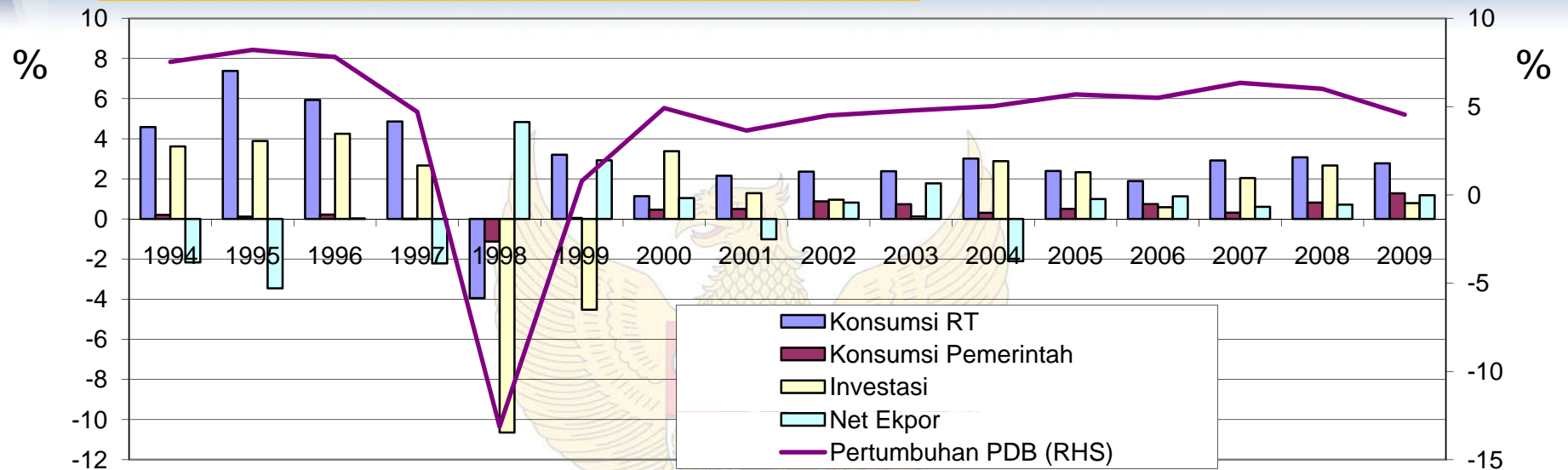


Pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh komposisi agregat demand (C,I,G,X-M). Sebagai negara dengan populasi cukup besar, peran domestic demand terutama konsumsi dan investasi sangat penting. Agar pertumbuhan seimbang dan sustainable – pertumbuhan konsumsi dan investasi harus seimbang. Sedangkan eksternal demand (X) tergantung kondisi perekonomian dunia yang selama dekade ini tergantung pada perekonomian AS sebagai motor pertumbuhan dunia karena defisit kronis pada RT, Pemerintah dan perdagangan.

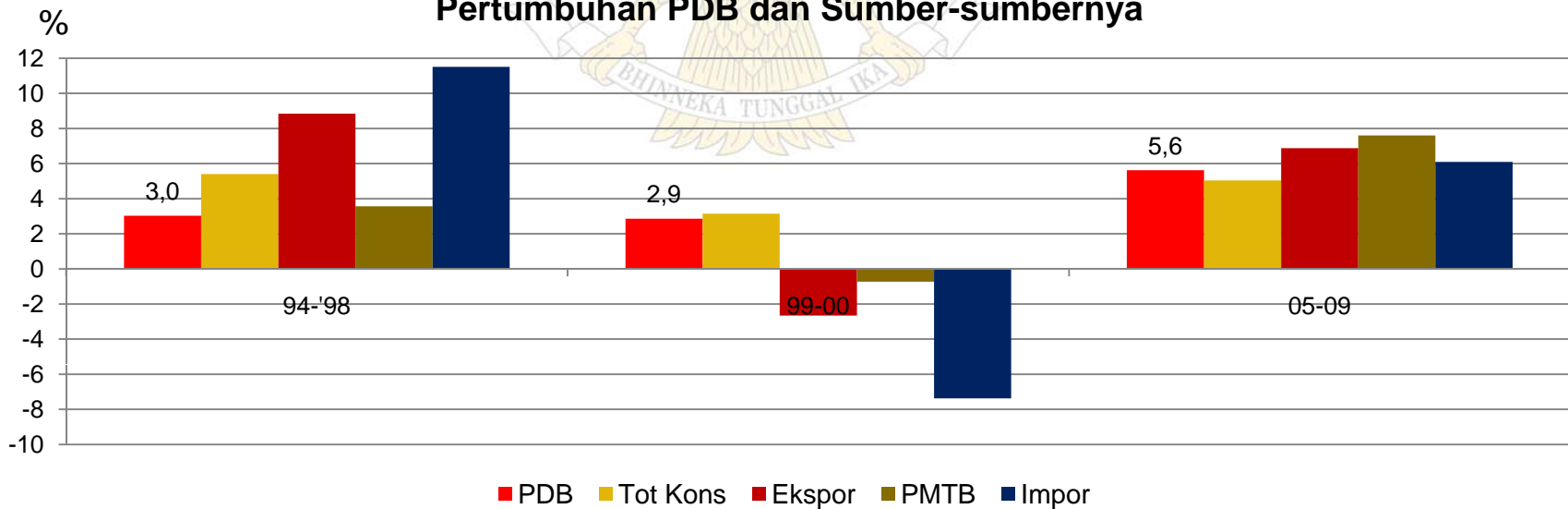


# Pertumbuhan Ekonomi dan Sumber-Sumbernya

## Kontribusi Terhadap Pertumbuhan PDB



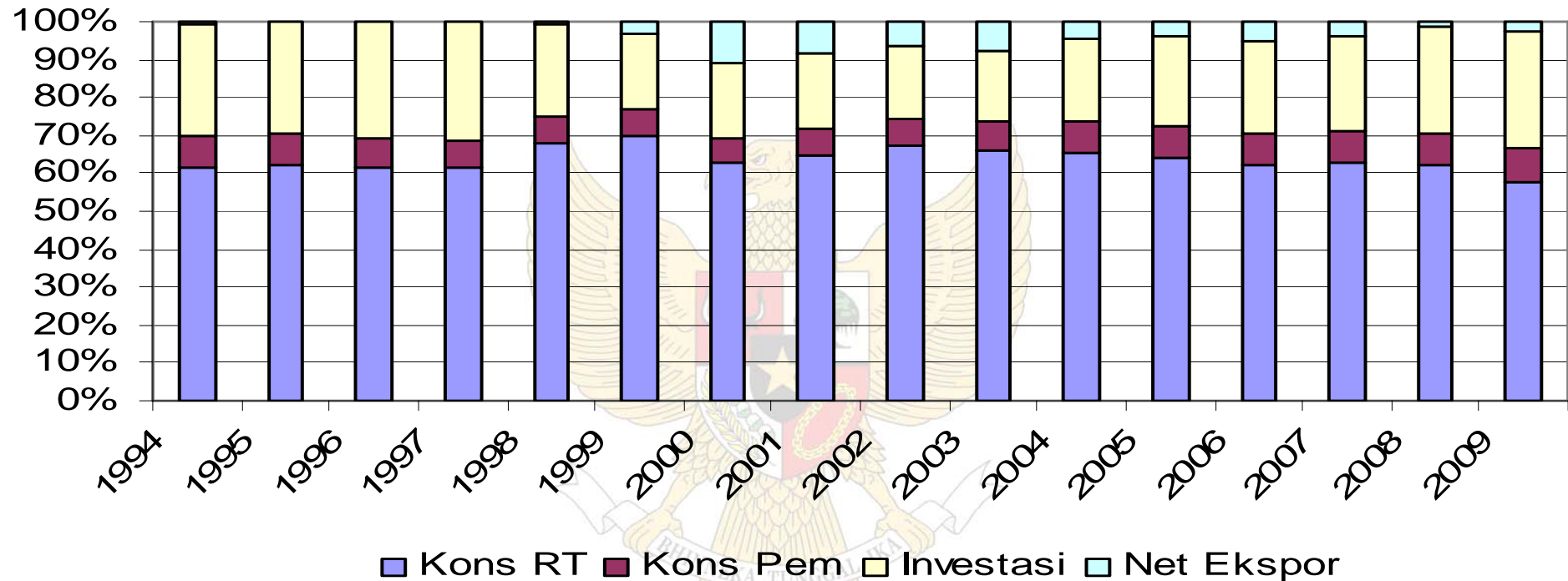
## Pertumbuhan PDB dan Sumber-sumbernya





# Komposisi Faktor Penentu PDB dari Sisi Permintaan Agregat

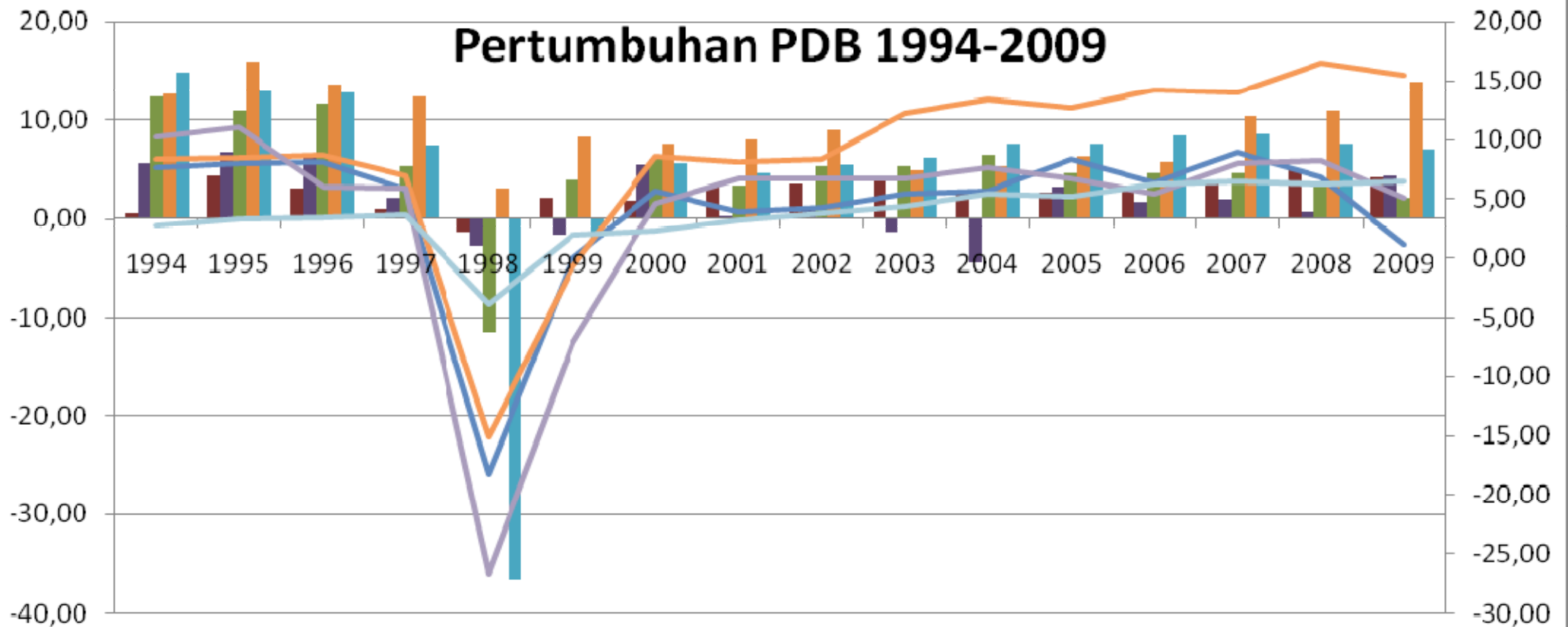
Distribusi PDB (Permintaan Agregat)



- Peran Konsumsi Rumah Tangga adalah sekitar 60%, Investasi 30%, dan Net Ekspor 3%
- Investasi sebelum krisis 1997/1998 berperan sekitar 31%
- Investasi mengalami penurunan sejak krisis 97/98 dan baru mulai berangsur pulih pada 2005 → 2009



# Pertumbuhan PDB Sektoral

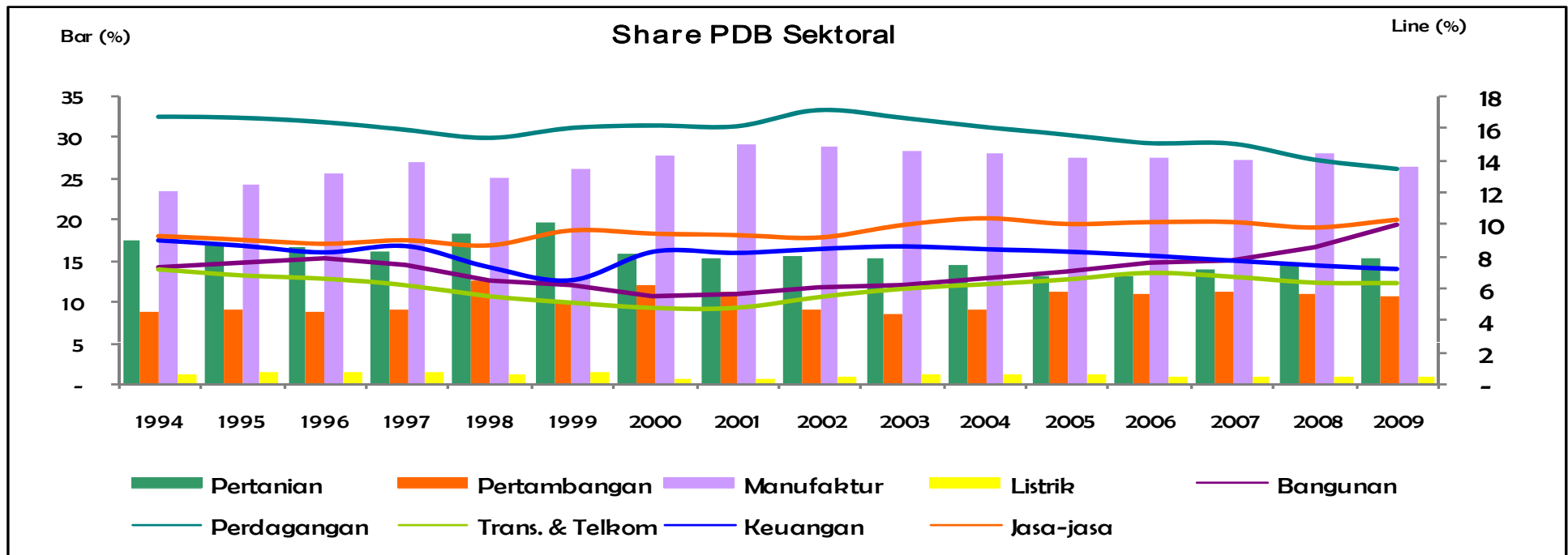


- 1. PERTANIAN, PETERNAKAN, PERikanan
- 3. INDUSTRI PENGOLAHAN
- 5. KONSTRUKSI
- 7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
- 9. JASA - JASA

- 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN
- 4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH
- 6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN
- 8. KEUANGAN, REAL ESTAT & JASA PERSH.



## Peran sektor *tradable* dalam PDB cenderung berkurang meskipun masih tetap dominan...



- ➔ Peran Sektor perdagangan, manufaktur, dan pertanian menurun sejak tahun 2001/02.
- ➔ Sektor Keuangan bergerak sesuai krisis 97/98 dan krisis keuangan global.
- ➔ Peningkatan terjadi pada sektor bangunan dan transportasi & telekomunikasi.

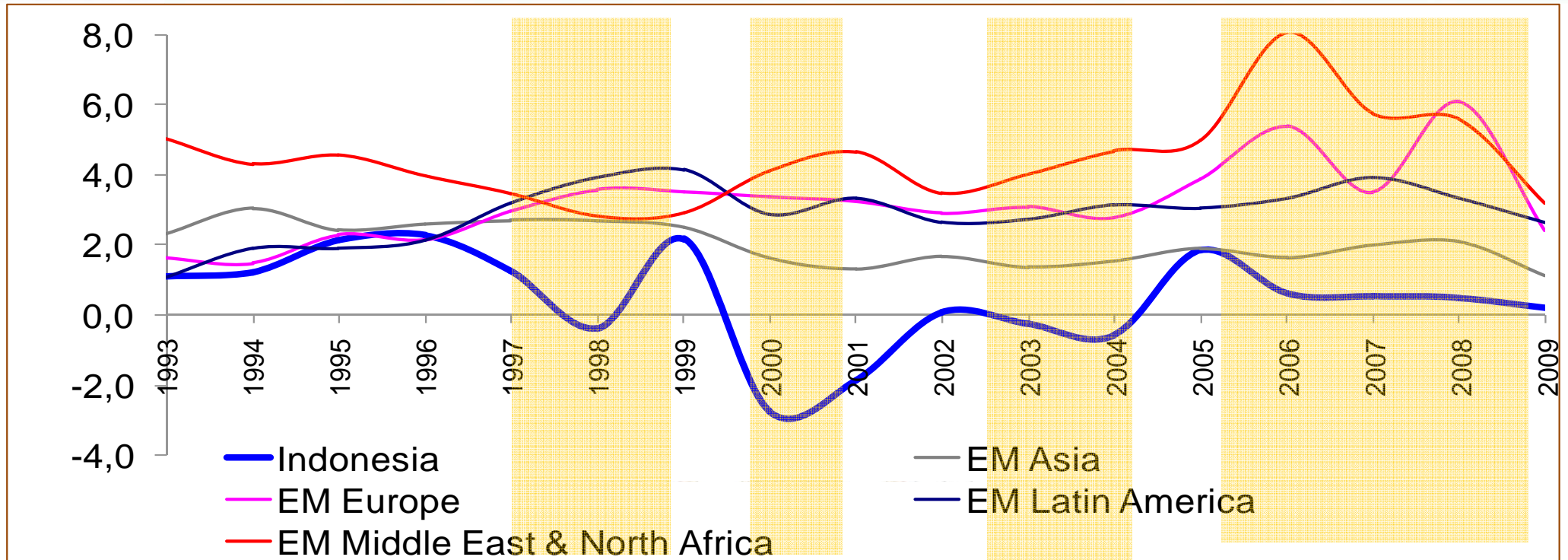


# Neraca Pembayaran Indonesia





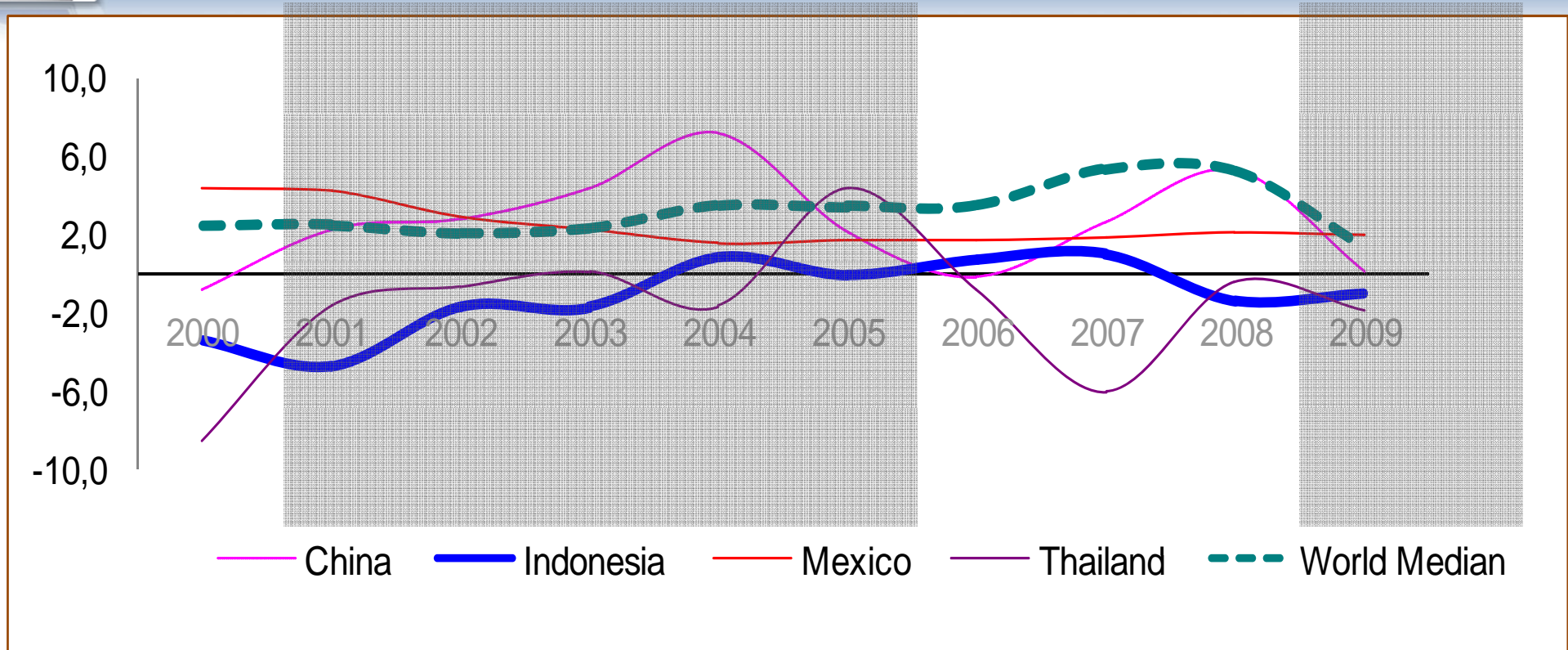
## Foreign Direct Investment (% PDB) Indonesia masih rendah...



Penanaman modal langsung asing (FDI) terhadap PDB mengalami pasang surut sejak tahun 1996 menjelang krisis Asia Timur hingga pada saat ini, telah terjadi 4 kali tekanan dan membuat peran FDI terhadap perekonomian relatif kecil.



## Arus modal masuk swasta (% PDB)



- Arus modal masuk swasta (*private capital inflow*) secara umum meningkat pada periode 2000-2007, yang mencerminkan proses pemulihan ekonomi pasca krisis 1997/98. Pada tahun 2008, terjadi tekanan akibat dampak negatif dari krisis ekonomi global
- Arus modal masuk swasta ke Indonesia relatif kecil dalam proporsi terhadap PDB dibandingkan dengan negara lain.

# Kondisi Perbankan Indonesia Sehat

Pasca krisis 1997/98, kesehatan Perbankan di Indonesia dilihat dari kecukupan CAR lebih baik dibandingkan negara-negara ASEAN, Meksiko, Cina, serta rata-rata *emerging countries* di Asia dan dunia.



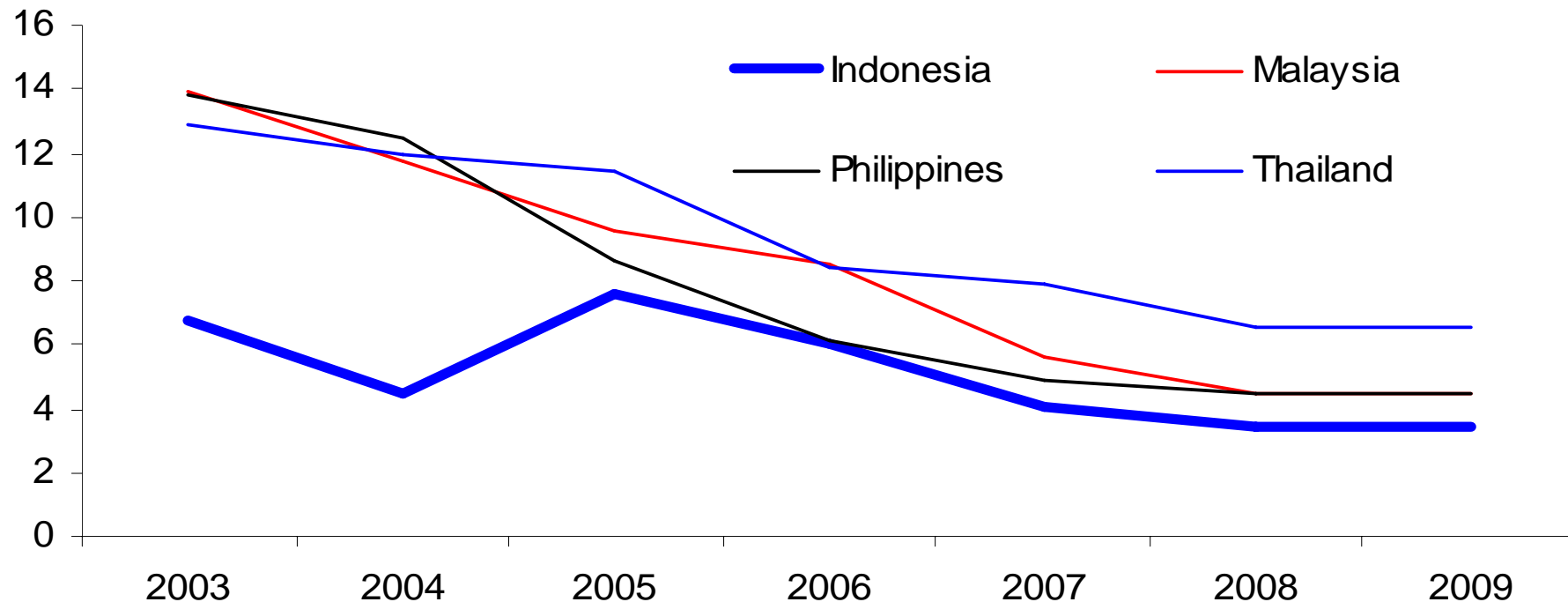
- ❖ CAR sektor finansial di Indonesia masih jauh di atas batas minimum yang ditetapkan BI yaitu 8%.
- ❖ Tekanan krisis global berpengaruh terhadap CAR di Indonesia dengan berkurang sekitar 2 persen.

Negara	2000	2004	2008	2009
China	...	-4.7	7.7	7.7
India	11.1	12.9	13.1	13.1
Indonesia	21.6	19.4	17.1	17.1
Malaysia	12.5	14.4	13.0	13.0
Mexico	13.8	14.1	15.3	15.3
Thailand	11.9	13.0	15.3	15.3
Median	13.7	14.2	13.6	13.6
Average emerging Asia	13.5	11.6	12.9	12.9
Average emerging Europe	17.8	16.5	13.4	13.4
Average Latin America	14.4	15.9	14.4	14.4
Average Middle East & North Africa	15.4	14.1	14.7	14.7
Average all EMCs	15.7	15.0	13.8	13.8



## Posisi Non-Performing Loan di Perbankan

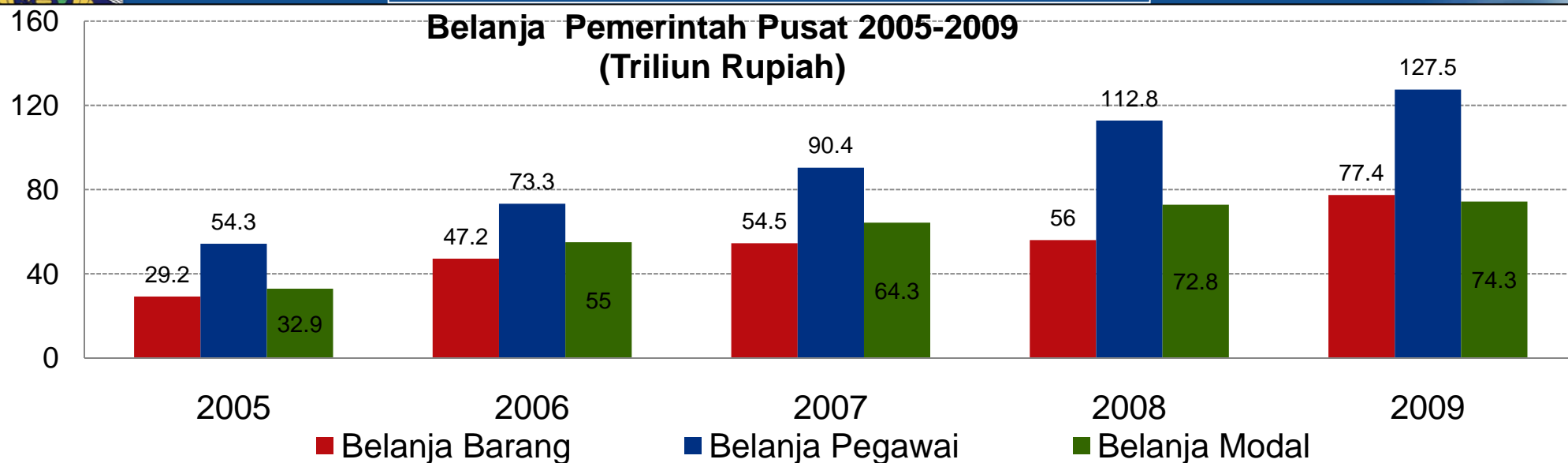
Tingkat NPL Indonesia yang semakin turun sejak 2004 berkaitan dengan program restrukturisasi pinjaman dan diikuti dengan kehati-hatian bank untuk menyalurkan kredit.



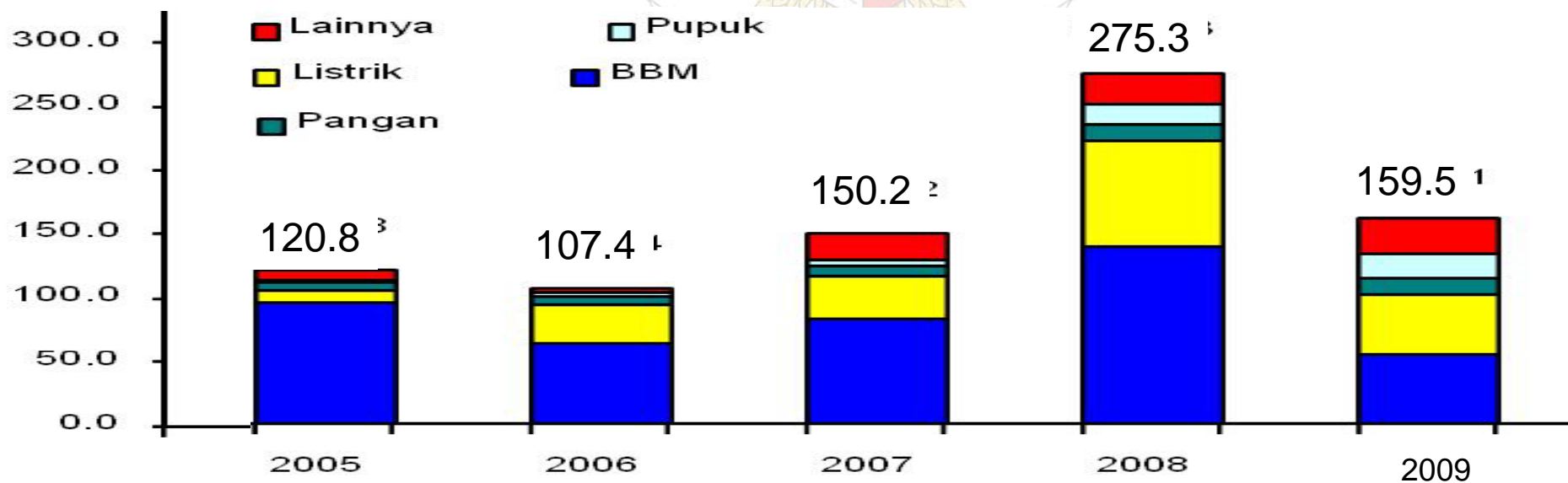
Bila dibandingkan negara ASEAN, tingkat NPL Indonesia masih lebih baik.

# Belanja Pemerintah Pusat

**Belanja Pemerintah Pusat 2005-2009  
(Triliun Rupiah)**

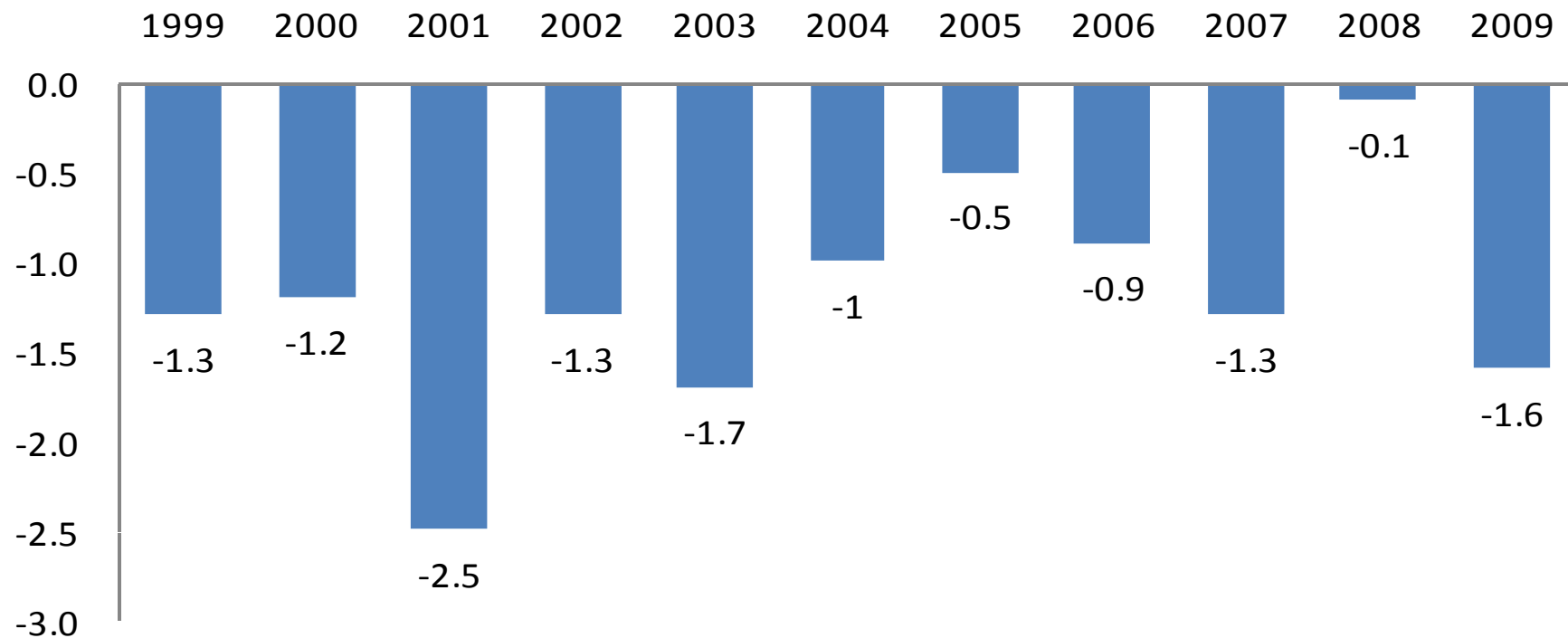


# Belanja Subsidi

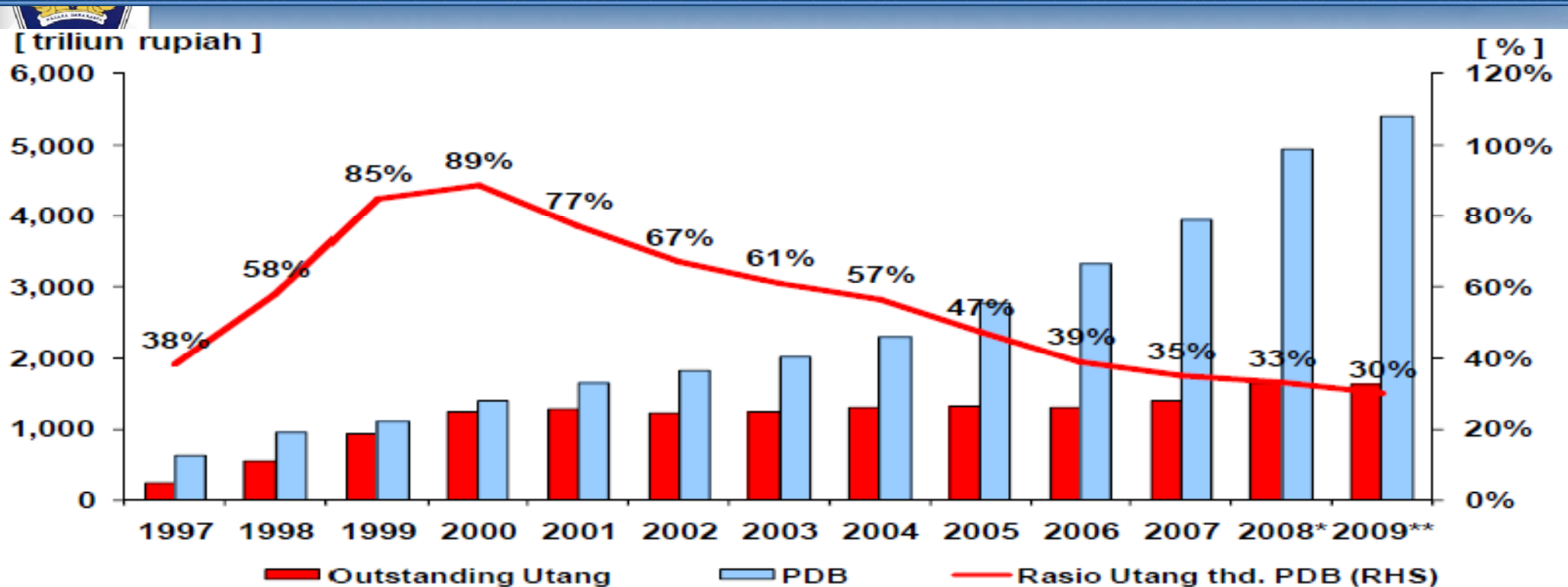


Besaran defisit, disesuaikan dengan keadaan perekonomian. Defisit APBN 2009 meningkat karena stimulus fiskal dalam rangka menangani krisis global sementara rasio utang tetap dijaga dalam posisi yang aman

### Persentase Defisit APBN Terhadap PDB



# Perkembangan Rasio Utang Indonesia Terhadap PDB



	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008*	Nov'09**
Pinjaman Luar Negeri	129	238	453	438	583	613	570	583	637	620	559	586	730	637
Surat Berharga Negara	-	-	100	502	652	661	655	649	662	693	743	803	906	982
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>238</b>	<b>553</b>	<b>940</b>	<b>1,234</b>	<b>1,273</b>	<b>1,225</b>	<b>1,232</b>	<b>1,300</b>	<b>1,313</b>	<b>1,302</b>	<b>1,389</b>	<b>1,637</b>	<b>1,619</b>

Tambahan utang 2004-2008 menghasilkan tambahan PDB yang jauh lebih besar, sehingga rasio utang menurun tajam dari 57% akhir 2004 dan diproyeksikan menjadi sekitar 32% akhir 2009 atau lebih baik dari sebelum krisis 1997 sekitar 38%.

Catatan:

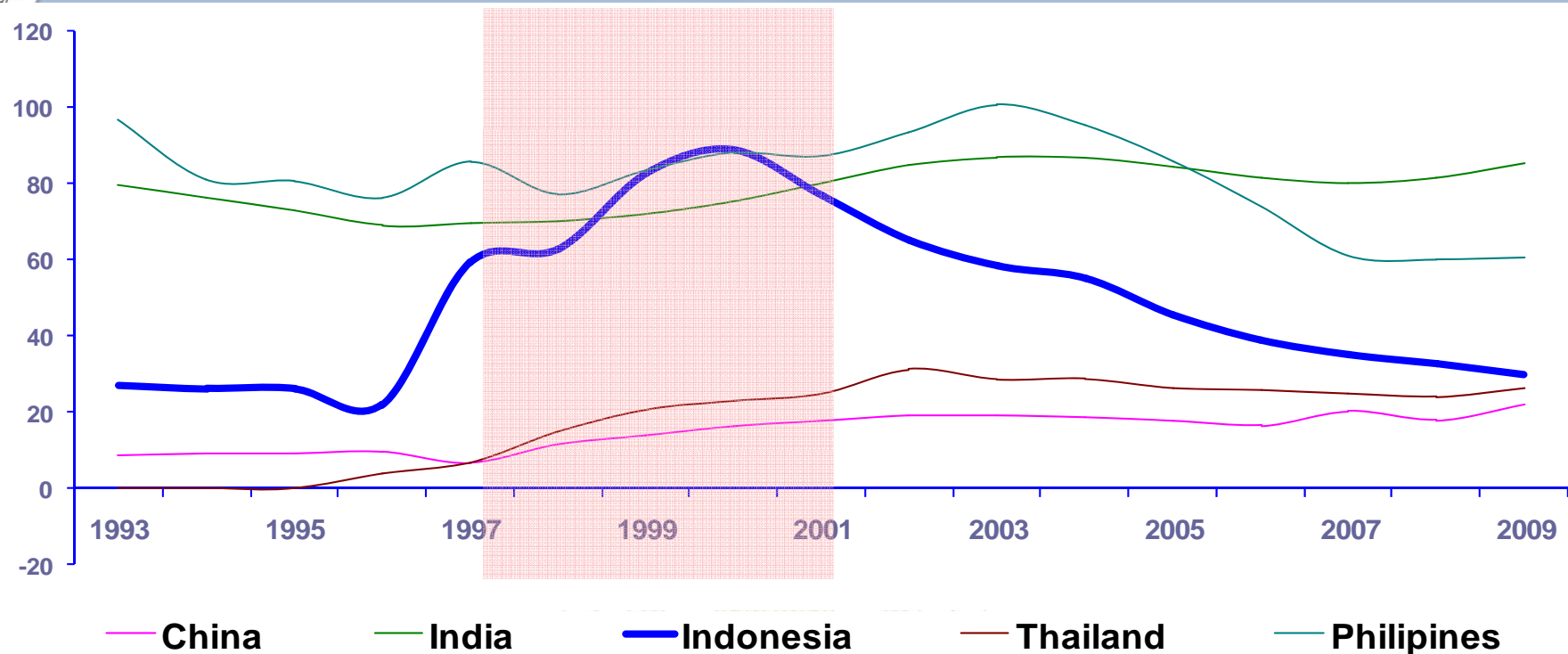
\*) Angka sementara

\*\*) Angka sangat sementara per November 2009  
Angka PDB 2009 menggunakan asumsi PDB APBN-P 2009.

Rasio Pembayaran Kewajiban = Bunga Utang LN + Amortisasi Pinjaman LN



## Total Utang Pemerintah Indonesia terhadap PDB mengalami penurunan paling cepat dibandingkan dengan beberapa negara lainnya



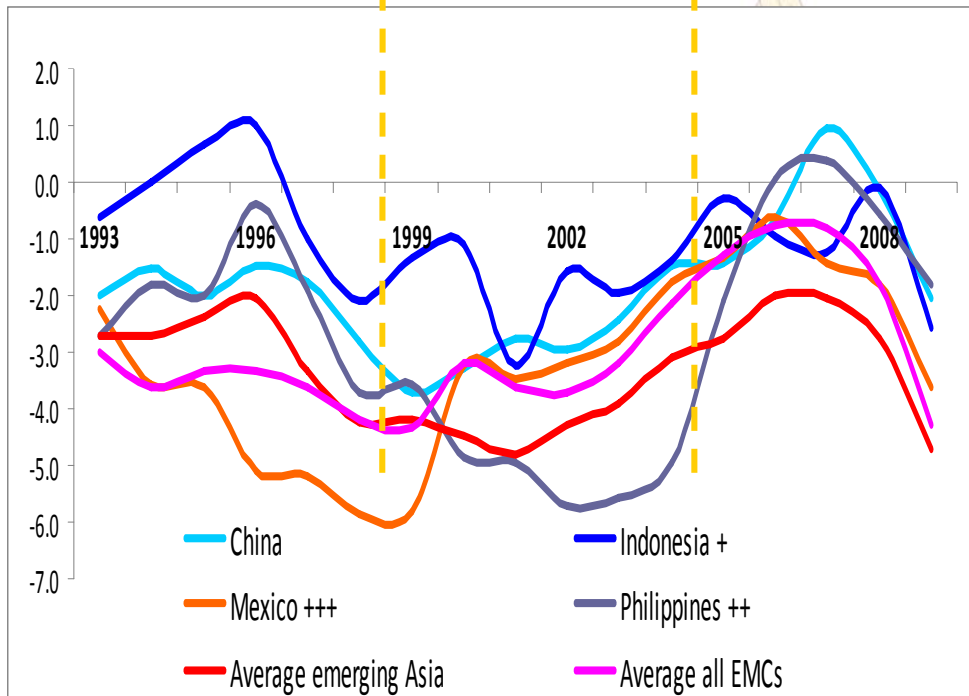
- ✓ Pada tahun 1997-2000 rasio utang pemerintah terhadap PDB Indonesia mengalami lonjakan yang signifikan diakibatkan utang domestik dari krisis keuangan 1997/98.
- ✓ Sejak tahun 2001 mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan utang pemerintah yang lebih baik.



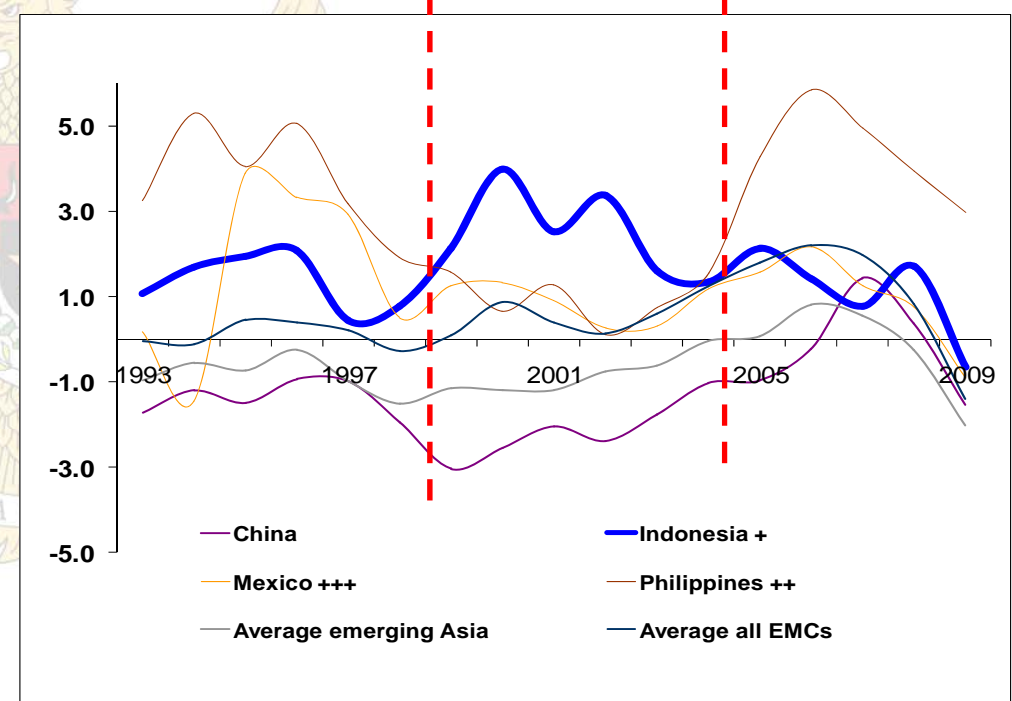
# Keseimbangan Anggaran Negara

Untuk mempertahankan stabilitas fiskal maupun moneter, Indonesia masih tetap menjaga rasio *overall* dan *primary fiscal balance* (defisit) terhadap PDB agar tidak terlalu ketat ataupun longgar.

## Keseimbangan Keseluruhan Per PDB



## Keseimbangan Primer Per PDB



Dibandingkan negara-negara lainnya dan rata-rata di Asia maupun keseluruhan negara EM, rasio defisit terhadap PDB Indonesia tidak terlalu besar, kecuali pada periode 1999-2004 di mana hampir seluruh negara EM juga melakukan kebijakan ekspansi fiskal yang menyebabkan defisit membengkak.



# Kesimpulan

- **Kondisi suatu perekonomian yang terbuka selalu dipengaruhi oleh faktor domestik maupun internasional yang selalu dinamis dan tidak selalu dapat dikendalikan oleh pembuat kebijakan. Kesehatan perekonomian ini didukung sisi output, fiskal, neraca pembayaran dan neraca moneter.**
- **Dinamika ekonomi dari faktor eksternal antara lain:**
  - **Pertumbuhan ekonomi dunia (negara negara maju seperti AS, Eropa, Japan, China dan ASEAN)**
  - **Harga komoditas (Oil/gas, pangan, pertambangan)**
  - **Persaingan menarik modal (capital flows)**
  - **Kondisi kesehatan lembaga keuangan dunia**
  - **Kebijakan makro (Fiskal dan Moneter) negara2 maju**



# Kesimpulan 2

- **Dinamika ekonomi domestik dipengaruhi:**
  - Kepercayaan dan daya beli konsumen (RT)
  - Kepercayaan dan kemampuan investasi
  - Kesehatan APBN (Instrumen Fiskal)
  - Kesehatan moneter (Bank Sentral dan Perbankan)
  - Faktor alam (Bencana Alam, Perubahan)
  - Stabilitas sosial, politik, ekonomi dan keamanan.
- **Tujuan pengelolaan ekonomi adalah kesejahteraan rakyat → growth with equity**
  - Instrumen yang utama adalah APBN (alokasi dan distribusi)
  - Instrumen moneter (Jumlah uang beredar, nilai tukar dan target inflasi)
  - Kebijakan kebijakan yang bersifat struktural:
    - Memperbaiki kinerja birokrasi
    - Menetapkan kepastian hukum
    - Tersedianya infrastruktur
    - Menghilangkan ekonomi biaya tinggi dan korupsi



**Terima Kasih**

